

## **KERJASAMA GURU DENGAN ORANG TUA MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V SD NEGERI GEMBONGAN**

### ***THE COLLABORATION OF TEACHER AND PARENTS TO ESTABLISH STUDENTS' DISCIPLINE CHARACTER***

Oleh: Apriliana Krisnawanti, PGSD/ PSD, aprilianakrisnawati@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan upaya, faktor pendukung, dan penghambat guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah teknik *member check* dan *triangulasi*. Hasil penelitian menunjukkan upaya yang dilakukan guru dalam membina kerjasama dengan orang tua, meliputi: mendirikan perkumpulan, melakukan sosialisasi pendidikan karakter, melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter, membuat kesepakatan tentang kedisiplinan, membuat kesepakatan untuk memerangi dampak penggunaan media pada anak, membuat program untuk orang tua, menerima kritik dan saran, menggunakan sarana prasarana sekolah, menyediakan pusat bantuan keluarga, dan kunjungan ke rumah orang tua. Faktor pendukung upaya guru yaitu keterlibatan orang tua serta tersedianya sarana prasarana di sekolah, sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran orang tua, komunikasi antara orang tua dan guru, serta orang tua belum bisa meluangkan waktunya.

Kata kunci: kerjasama guru dengan orang tua, karakter disiplin siswa

#### **Abstract**

*This study aims to describe the effort, supporting and inhibiting factors of the teachers in cultivate cooperation with parents in order to establish the discipline character of student. Data collection technique used observation, interview, and documentation. Data were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. Validity test of the data used member check and triangulation techniques. The result shows that the efforts of teacher in cultivate cooperation with parents are establishing associations, socializing character education, involving parents in planning character education, making a deal about discipline, making a deal to combat the effects of media to the children, making programs for the parents, accepting criticism and suggestions, using school's infrastructure and facilities, providing family assistance centers, and teacher's home visit. Supporting factor of the teachers' efforts are parent involvement, and the availability of infrastructure in school, while the inhibiting factor are the lack of parents' awareness, communication between parents and teachers, and the parents had not been able to take the time.*

*Keywords: cooperation of teacher and the parents, discipline character of the students*

#### **PENDAHULUAN**

Rendahnya karakter disiplin bangsa ini membutuhkan perhatian dan partisipasi dari semua pihak. Perhatian dan kepedulian terhadap karakter telah dirumuskan pada fungsi dan tujuan pendidikan bagi masa depan bangsa Indonesia. Sebagaimana yang tercantum pada pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Oleh karena itu, partisipasi dari semua pihak dibutuhkan guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut.

Salah satu pihak yang bertanggungjawab dalam terlaksananya fungsi dan tujuan pendidikan nasional ialah keluarga. Keluarga sebagai lingkungan yang paling dekat dengan siswa, merupakan tempat pendidikan pertama baginya. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa. Hal ini dikarenakan hubungan yang harmonis antar keluarga akan membantu kelancaran proses pendidikan seseorang, terutama anggota keluarganya. Sebagaimana diungkapkan dalam sebuah survei yang dilakukan oleh Kemendiknas (dalam Agus Wibowo 2012: 52), menyebutkan bahwa:

Rata-rata anak didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari, atau kurang dari 30 persen. Selebihnya atau sekitar 70 persen, anak didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Apabila dilihat dari aspek kuantitas waktu, pendidikan di sekolah hanya berkontribusi sebesar 30 persen saja terhadap hasil pendidikan siswa.

Selain keluarga, peranan sekolah tidak kalah pentingnya dalam pembentukan karakter disiplin seorang siswa. Sekolah sebagai tempat menuntut ilmu secara formal bagi seorang siswa diharapkan mampu memberikan perkembangan jiwa. Peran guru tidak sekedar sebagai pengajar semata, pendidik akademis tetapi juga merupakan pendidik karakter, moral, dan budaya bagi siswanya (Daryanto dan Suryatri 2013: 11). Lickona (dalam Daryanto dan Suryatri 2013: 11), sekolah dan guru harus mendidik karakter, khususnya melalui pengajaran yang dapat

Kerjasama dari guru dan orang tua merupakan kunci dari kesuksesan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Guru dan orang tua merupakan pendidik yang diharapkan mampu bekerjasama dalam membina karakter disiplin pada siswa. Tanpa adanya kerjasama yang dilakukan oleh orang tua dan guru, tentu karakter disiplin tidak dapat dibentuk pada diri seorang siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suryadi (2006:73), dalam upaya menerapkan disiplin pada anak, orang tua bisa mengarahkan dasar-dasar disiplin yang diarahkan pada 4 hal berikut: pribadi orang tua yang konkret, pribadi anak yang konkret, situasi lugas dalam kehidupan keluarga, dan arah tindakan untuk anak agar memiliki dasar-dasar disiplin diri dan mengembangkannya.

Namun, kenyataan di lapangan banyak terjadi permasalahan mengenai kerjasama antara guru dengan orang tua. Baik guru maupun orang tua belum bisa menjalin kerjasama yang baik guna membentuk karakter disiplin siswa. Kebanyakan orang tua lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan memberikan perhatian pada pendidikan anak. Selama ini pendidikan informal terutama dalam lingkungan keluarga belum efektif, lingkungan keluarga belum memberikan kontribusi berarti dalam mendukung pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter anak didik (Agus Wibowo 2012: 52).

Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna

membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri Gembongan, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulonprogo.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, karena penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah dan data yang dihasilkan adalah data deskriptif. Dalam penelitian ini, data yang dihasilkan berupa kata-kata tentang upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri Gembongan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gembongan, khususnya kelas V (lima). Sekolah tersebut terletak di desa Salamrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulonprogo. Waktu penelitian dilakukan bulan Agustus-April 2016.

### **Target/Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V, kepala sekolah, dan tiga orang tua siswa. Teknik pengambilan sampel dengan *purposive*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan alat bantu berupa pedoman

observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

### **Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan adalah *member chek* dan *triangulasi*. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa**

##### **a. Membentuk Perkumpulan Orang Tua dan Guru**

Guru kelas V telah membentuk perkumpulan orang tua dan guru yang disebut paguyuban orang tua dan guru. Paguyuban tersebut dilaksanakan pada hari Sabtu, minggu ke-2 setiap bulannya. Di dalam paguyuban tersebut juga sudah terbentuk pengurus paguyuban yang anggotanya dari orang tua siswa sendiri.

##### **b. Melakukan Sosialisasi Pendidikan Karakter**

Sosialisasi pendidikan karakter dilakukan guru di dalam paguyuban orang tua dan guru. Isi dari pendidikan karakter itu sendiri adalah tentang pembentukan karakter siswa, diantaranya karakter disiplin, jujur, dan tanggung jawab. Selain itu, guru kelas V juga melakukan pengembangan

pendidikan karakter ke dalam program-program yang telah dibuat oleh guru, seperti komitmen bersama paguyuban dan program peningkatan pembelajaran guru bersama orang tua.

c. Melibatkan Orang Tua dalam Perencanaan Pendidikan Karakter

Keterlibatan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter sendiri yaitu dengan mendukung dan menjalankan komitmen yang dibuat orang tua bersama guru dalam membentuk karakter siswa, seperti mendampingi anak belajar di rumah dengan mengoptimalkan jam belajar dari jam 18.00-20.00 WIB, tidak menghidupkan TV selama jam belajar, mengawasi anak di dalam bermain dan bergaul, membangunkan anak lebih pagi untuk sholat subuh, dan di pagi hari mengkondisikan anak supaya sarapan pagi. Selain itu, orang tua juga memantau kegiatan dan perkembangan siswa di rumah.

d. Membuat Kesepakatan Tentang Kedisiplinan dengan Orang Tua

Salah satu kesepakatan yang dibentuk adalah tentang pelaksanaan peraturan sekolah dan peraturan kelas. Apabila ada siswa yang melanggar peraturan, siswa tersebut harus menerima sanksi atau hukuman. Di sini orang tua harus mendukung upaya pembentukan karakter oleh guru dengan tidak membantu siswa agar

tidak mendapatkan hukuman atas apa yang telah dilakukannya.

e. Membuat Kesepakatan dengan Orang Tua untuk Memerangi Dampak Penggunaan Media pada Anak

Salah satu cara yang dilakukan guru adalah membuat peraturan larangan membawa HP (*hand phone*) ke sekolah. Selain itu guru juga meminta orang tua untuk mengawasi anak di rumah dalam menggunakan HP (*hand phone*) agar penggunaannya tidak disalah gunakan. Selain itu guru meminta orang tua untuk mengawasi anak dalam menonton televisi, khususnya pada saat jam belajar masyarakat (JBM).

f. Membuat Program untuk Orang Tua

Program yang dibuat guru untuk orang tua diantaranya adalah PR keluarga, pameran hasil karya siswa, dan program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban. Selain PR keluarga dan pameran hasil karya siswa, guru juga membuat program peningkatan pembelajaran guru kelas V bersama paguyuban.

g. Menerima Kritik dan Saran dari Orang Tua

Guru kelas V selalu terbuka mengenai perkembangan siswa di sekolah dengan orang tua. Oleh karena itu, guru selalu mengharapkan orang tua untuk memberikan kritik dan saran yang membangun guna peningkatan

pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

h. Menggunakan Sarana dan Prasarana yang Tersedia di Sekolah

Sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru diantaranya adalah papan informasi yang digunakan oleh guru untuk menempel pengumuman kegiatan-kegiatan sekolah, mading hasil karya siswa yang dibuat oleh siswa, daftar nilai atau rapor yang digunakan oleh guru untuk melaporkan hasil nilai ujian siswa setiap satu semester, surat atau undangan digunakan guru untuk memberitahukan informasi pada orang tua siswa, dan ruang pertemuan yang digunakan oleh guru untuk mengadakan pertemuan atau paguyuban dengan orang tua siswa.

i. Menyediakan Pusat Bantuan Keluarga

Guru kelas V juga menyediakan pusat bantuan keluarga berupa program konseling. Konseling ini disediakan oleh guru untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan siswa. Apabila ada siswa yang mempunyai masalah, guru kelas V akan memanggil orang-orang yang terlibat dengan siswa tersebut untuk menyelesaikan masalah.

j. Kunjungan Guru ke Rumah Orang Tua Murid

Kunjungan guru ke rumah orang tua murid adalah salah satu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh guru

kelas V. Dari hasil wawancara, kunjungan guru ke rumah orang tua murid dilakukan guru kelas V pada saat ada siswa yang mengalami masalah di sekolah dan orang tuanya tidak pernah hadir pada saat paguyuban.

**2. Faktor yang Mendukung Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa**

a. Keterlibatan Orang Tua Mendukung Upaya Guru dalam Membina Kerjasama

Keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerjasama misalnya dengan memantau kegiatan pembentukan karakter siswa di rumah. Selain memantau kegiatan pembentukan karakter siswa di rumah, orang tua juga diharapkan dapat menyempatkan hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan sekolah maupun guru, seperti paguyuban, pengambilan rapor, dan rapat komite sekolah, melaksanakan komitmen dan program peningkatan pembelajaran guru kelas V bersama paguyuban.

b. Tersedianya Sarana dan Prasarana di Sekolah

Sarana dan prasarana yang mendukung terjalannya kerjasama guru dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa diantaranya adalah papan informasi, kotak saran, rapor, surat atau undangan, telepon/

*sms*, dan ruang pertemuan. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, semua sarana dan prasarana tersebut sudah tersedia di sekolah.

### **3. Faktor yang Menghambat Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa**

Faktor yang menghambat upaya guru dalam membina kerjasama dengan orang tua adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan dan perkembangan karakter disiplin siswa, kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru, dan sebagian orang tua belum bisa meluangkan waktunya untuk menghadiri pertemuan atau paguyuban.

## **B. Pembahasan**

### **1. Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa**

#### **a. Membentuk Perkumpulan Orang Tua dan Guru**

Perkumpulan orang tua dan guru yang dibentuk oleh guru kelas V disebut paguyuban orang tua dan guru. Paguyuban orang tua dan guru dibentuk dengan tujuan sebagai sarana komunikasi antara orang tua dan guru. Bentuk komunikasi tersebut antara lain mendiskusikan tentang perkembangan anak di sekolah dan program-program guru di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ngalm Purwanto (2004: 129) yang mengemukakan

bahwa dengan adanya perkumpulan orang tua murid dan guru, sekolah dapat dapat mengadakan pertemuan-pertemuan secara teratur untuk membicarakan masalah-masalah mendidik yang masih banyak kesalahan yang terdapat pada orang tua. Dengan adanya perkumpulan orang tua dan guru dapat membantu kelancaran jalannya pengajaran di sekolah.

#### **b. Melakukan Sosialisasi Pendidikan Karakter**

Sosialisasi pendidikan karakter dilakukan guru di dalam paguyuban orang tua dan guru. Sosialisasi pendidikan karakter tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi pada orang tua tentang apa itu pendidikan karakter dan pentingnya pendidikan karakter untuk siswa. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Lickona (2013: 81), yang menyatakan bahwa langkah pertama adalah sekolah menjelaskan mengenai bagaimana caranya melihat sebuah tanggung jawab yang saling melengkapi antara rumah dan sekolah dalam pengembangan karakter. Lickona membagi tanggung jawab tersebut dalam 2 pernyataan sederhana: (1) keluarga adalah pihak pertama dan yang paling penting dalam memengaruhi karakter anak; (2) tugas sekolah adalah memperkuat nilai karakter positif (etos kerja, rasa hormat, tanggung jawab, jujur, dll)

yang diajarkan di rumah. Selain itu, guru kelas V juga melakukan pengembangan pendidikan karakter ke dalam program-program yang telah dibuat oleh guru, seperti komitmen bersama paguyuban dan program peningkatan pembelajaran guru bersama orang tua.

c. Melibatkan Orang Tua dalam Perencanaan Pendidikan Karakter

Guru melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lickona (2013: 88) yang menyebutkan bahwa peran orang tua harus menjadi bagian dalam perencanaan prakarsa pendidikan karakter.

Keterlibatan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter yaitu dengan mendukung dan menjalankan komitmen yang dibuat orang tua bersama guru dalam membentuk karakter siswa, seperti mendampingi anak belajar di rumah dengan mengoptimalkan jam belajar dari jam 18.00-20.00 WIB, tidak menghidupkan TV selama jam belajar, mengawasi anak di dalam bermain dan bergaul, membangunkan anak lebih pagi untuk sholat subuh, dan di pagi hari mengkondisikan anak supaya sarapan pagi. Selain itu, orang tua juga memantau kegiatan dan perkembangan siswa di rumah.

d. Membuat Kesepakatan Tentang Kedisiplinan dengan Orang Tua

Kesepakatan tentang kedisiplinan dengan orang tua merupakan bentuk komitmen orang tua siswa kelas V dalam membentuk karakter disiplin siswa. Salah satu kesepakatan yang dibentuk adalah tentang pelaksanaan peraturan sekolah dan peraturan kelas. Apabila ada siswa yang melanggar peraturan, siswa tersebut harus menerima sanksi atau hukuman. Di sini orang tua harus mendukung upaya pembentukan karakter oleh guru dengan tidak membantu siswa agar tidak mendapatkan hukuman atas apa yang telah dilakukannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lickona (2013: 94), untuk bekerjasama dengan sekolah dalam permasalahan kedisiplinan, sekolah harus membantu orang tua dalam memahami bahwa perjanjian tersebut merupakan kepentingan terbaik bagi anak-anak mereka.

e. Membuat Kesepakatan dengan Orang Tua untuk Memerangi Dampak Penggunaan Media pada Anak

Kesepakatan orang tua dan guru dalam memerangi dampak dari penggunaan media salah satunya dilakukan dengan membuat peraturan larangan membawa HP (*hand phone*) ke sekolah. Guru juga meminta orang tua untuk mengawasi anak di rumah dalam menggunakan HP (*hand phone*) agar penggunaannya tidak disalah

gunakan. Selain mengawasi penggunaan HP (*hand phone*), guru meminta orang tua untuk mengawasi anak dalam menonton televisi, khususnya pada saat jam belajar masyarakat (JBM), guru meminta orang tua untuk mematikan televisi di rumah agar siswa dapat konsentrasi dalam belajar.

Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Lickona (2013: 97-98) yang mengemukakan bahwa untuk membantu keluarga mengendalikan media, sekolah harus menawarkan saran dan bimbingan yang spesifik, yang meliputi: (1) menggunakan media untuk meningkatkan kehidupan keluarga dan nilai-nilai yang baik dan tidak mengizinkan media di rumah yang bertentangan dengan nilai-nilai atau merusak kehidupan keluarga; (2) tidak ada TV sebelum sekolah, sebelum PR selesai dikerjakan atau selama makan malam; (3) anak harus meminta ijin untuk menyalakan TV dan mungkin hanya menonton acara TV yang diperbolehkan saja; (4) menonton TV pada acara khusus, bukan rutin. Secara umum, juga merupakan acara keluarga, bukan waktu luang pribadi; (5) malam tertentu adalah “malam yang tenang”, TV tetap mati sehingga bisa dapat fokus pada kegiatan keluarga dan melakukan hal lain yang diperlukan (pilih malam sebagai malam keluarga); (6) semua video game harus ditinjau

du oleh orang tua; (7) website yang mengandung unsur pornografi dan kebencian adalah terlarang; (8) aturan internet: tidak ada yang menggunakan internet, tidak ada e-mail, mengakses website, ruang obrolan, atau pesan instan tanpa persetujuan orang tua dan kehadiran orang tua di rumah. Anak harus memiliki ijin orang tua untuk mengunduh apapun; (9) tidak ada film tanpa ijin orang tua.

#### f. Membuat Program untuk Orang Tua

Dalam membina kerjasama dengan orang tua, guru membuat beberapa program untuk orang tua. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lickona (2013: 84), jika kau tidak bisa mendapatkan orang tua untuk program, maka dapatkan program untuk orang tua. Program yang dibuat guru untuk orang tua diantaranya adalah PR keluarga, pameran hasil karya siswa, dan program peningkatan pembelajaran guru bersama paguyuban.

PR keluarga diberikan guru setiap hari untuk siswa. Pemberian PR keluarga oleh guru kelas V dimaksudkan agar orang tua dapat mendampingi dan membimbing anak pada saat belajar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lickona (2013: 85) yang menyatakan bahwa banyak guru yang juga merancang “PR Keluarga”- tugas terkait karakter bahwa siswa membawa PR untuk dikerjakan dengan orang tua mereka, jika orang tua tidak

ada untuk mengerjakan PR itu, siswa didorong untuk mengerjakan tugas dengan anggota keluarga yang lebih tua atau orang dewasa lainnya, pada pendekatan ini, anak berperan sebagai jembatan antara sekolah dan rumah.

Pameran hasil karya siswa diadakan setiap satu tahun sekali, pada saat pengambilan rapor siswa dan berlangsung selama seminggu sampai penerimaan siswa baru. Tujuan guru mengadakan pameran hasil karya siswa adalah untuk menjalin komunikasi dengan orang tua dan agar orang tua mau datang ke sekolah untuk mengambil rapor siswa. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (2003: 129) yang mengemukakan bahwa dalam perayaan-perayaan sekolah yang dikunjungi oleh orang tua murid, sekolah dapat mempertunjukkan kepandaian-kepandaian dan kecakapan murid-muridnya, seperti tari-tarian, olahraga, nyanyi-nyanyian, dan perlombaan menggambar. Ngalim juga mengungkapkan kesempatan itu dapat dipergunakan oleh kepala sekolah dan guru-guru untuk berkenalan dan sekadarnya pembicaraan-pembicaraan secara ramah-tamah dengan orang tua murid, tentang anak-anaknya, secara perseorangan ataupun secara kolektif, dan sebaliknya para orang tua murid ada kesempatan untuk meminta keterangan-keterangan tentang

kemajuan dan kesulitan-kesulitan anaknya kepada guru yang bersangkutan.

Selain PR keluarga dan pameran hasil karya siswa, guru juga membuat program peningkatan pembelajaran guru kelas V bersama paguyuban. Program tersebut merupakan program guru kelas V di sekolah dan program paguyuban di rumah. Isi dari program peningkatan pembelajaran guru kelas V bersama paguyuban diantaranya adalah peningkatan pembelajaran dan peningkatan karakter siswa.

#### g. Menerima Kritik dan Saran dari Orang Tua

Dalam membina kerjasama dengan orang tua, salah satu cara yang dilakukan oleh guru kelas V adalah menerima kritik dan saran dari orang tua. Guru kelas V selalu terbuka mengenai perkembangan siswa di sekolah dengan orang tua. Oleh karena itu, guru selalu mengharapkan orang tua untuk memberikan kritik dan saran yang membangun guna peningkatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lickona (2013: 99) yang menyatakan bahwa perjanjian moral antara sekolah dan orang tua berjalan dua arah: orang tua bertanggung jawab untuk mendukung upaya pembentukan karakter sekolah, tetapi sekolah memiliki tanggung jawab yang sama

dalam menghormati dan tanggap terhadap keprihatinan orang tua.

h. Menggunakan Sarana dan Prasarana yang Tersedia di Sekolah

Dalam membina kerjasama dengan orang tua, guru kelas V menggunakan beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah untuk mendukung usahanya. Sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru diantaranya adalah daftar nilai atau rapor yang digunakan oleh guru untuk melaporkan hasil nilai ujian siswa setiap satu semester dan surat atau undangan digunakan guru untuk memberitahukan informasi pada orang tua siswa. Sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (2013: 128) yang menyatakan bahwa surat menyurat itu perlu diadakan, terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak-anak. Selain itu Ngalim Purwanto (2013: 128) juga menyatakan bahwa adanya daftar nilai atau rapor yang setiap catur wulan atau semester dibagikan kepada murid-murid pun dapat dipakai sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua murid.

Selain itu, guru menggunakan papan informasi untuk menempel pengumuman kegiatan-kegiatan sekolah, mading hasil karya siswa yang dibuat oleh siswa, dan ruang pertemuan yang digunakan oleh guru untuk

mengadakan pertemuan atau paguyuban dengan orang tua siswa.

i. Menyediakan Pusat Bantuan Keluarga

Guru kelas V menyediakan pusat bantuan keluarga berupa program konseling. Konseling ini disediakan oleh guru untuk menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan siswa. Apabila ada siswa yang mempunyai masalah, guru kelas V akan memanggil orang-orang yang terlibat dengan siswa tersebut untuk menyelesaikan masalah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lickona (2013: 104-105) yang menyatakan bahwa sekolah dan keluarga adalah dua lembaga utama yang formatif membentuk nilai dan karakter bagi anak muda, bekerja bersama, dalam banyak jalan yang telah terbukti mungkin, mereka memiliki potensi besar untuk menetapkan anak di jalan menuju keberhasilan sekolah dan kehidupan yang baik.

j. Kunjungan Guru ke Rumah Orang Tua Murid

Kunjungan guru ke rumah orang tua murid dilakukan guru kelas V pada saat ada siswa yang mengalami masalah di sekolah dan orang tuanya tidak pernah hadir pada saat paguyuban. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (2004: 128-129), yang menyebutkan bahwa kunjungan guru ke rumah orang tua murid itu dilakukan bilamana

diperlukan, misalnya, untuk membicarakan kesulitan-kesulitan yang dialami di sekolah terhadap anak-anaknya atau mengunjungi murid yang sembuh dari sakitnya atau sekedar memberi hiburan.

## **2. Faktor yang Mendukung Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa**

### **a. Keterlibatan Orang Tua Mendukung Upaya Guru dalam Membina Kerjasama**

Keterlibatan orang tua dalam mendukung upaya guru diantaranya adalah memantau kegiatan pembentukan karakter siswa di rumah, menyempatkan untuk hadir dalam setiap pertemuan yang diadakan sekolah maupun guru, dan melaksanakan komitmen dan program yang telah dibuat oleh guru bersama paguyuban. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Lickona (2013: 88-89) yang menyebutkan bahwa cara keempat untuk membuat mitra orang tua adalah mendapatkan surat bulanan dari kepala sekolah mengenai program pendidikan karakter, menjaga semua orang tua untuk mengikuti program, mendorong partisipasi pada kegiatan yang berbasis sekolah, meminta mereka untuk menerapkan kebajikan di rumah dan mengundang umpan balik serta pertanyaan.

### **b. Tersedianya Sarana dan Prasarana di Sekolah**

Sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru diantaranya adalah daftar nilai atau rapor yang digunakan oleh guru untuk melaporkan hasil nilai ujian siswa setiap satu semester dan surat atau undangan digunakan guru untuk memberitahukan informasi pada orang tua siswa. Sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (2013: 128) yang menyatakan bahwa surat menyurat itu perlu diadakan, terutama pada waktu-waktu yang sangat diperlukan bagi perbaikan pendidikan anak-anak. Selain itu Ngalim Purwanto (2013: 128) juga menyatakan bahwa adanya daftar nilai atau rapor yang setiap catur wulan atau semester dibagikan kepada murid-murid pun dapat dipakai sebagai penghubung antara sekolah dan orang tua murid.

Selain itu, sarana dan prasarana lain yang digunakan oleh guru adalah papan informasi yang digunakan oleh guru untuk menempel pengumuman kegiatan-kegiatan sekolah, mading hasil karya siswa yang dibuat oleh siswa, dan ruang pertemuan yang digunakan oleh guru untuk mengadakan pertemuan atau paguyuban dengan orang tua siswa.

### **3. Faktor yang Menghambat Upaya Guru dalam Membina Kerjasama dengan Orang Tua guna Membentuk Karakter Disiplin Siswa**

Faktor tersebut diantaranya adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan dan perkembangan karakter disiplin siswa, kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru, dan sebagian orang tua belum bisa meluangkan waktunya untuk menghadiri pertemuan atau paguyuban. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Lickona (2012: 59) yang menyebutkan bahwa beberapa orang tua tentunya masih ada saja yang bersikap acuh atau tidak mendukung adanya usaha sekolah dalam memberikan pendidikan nilai. Banyak orang tua yang lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan dengan perkembangan anak, baik perkembangan dalam pembelajaran maupun perkembangan karakternya.

dengan orang tua dan memerangi dampak penggunaan media pada anak, membuat program untuk orang tua, menerima kritik dan saran dari orang tua, menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah, menyediakan pusat bantuan keluarga, dan melakukan kunjungan ke rumah orang tua murid.

2. Faktor yang mendukung upaya guru diantaranya adalah keterlibatan orang tua mendukung upaya guru dalam membina kerjasama dan juga tersedianya sarana dan prasarana di sekolah yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam membina kerjasama dengan orang tua.
3. Faktor yang menghambat upaya guru diantaranya adalah kurangnya kesadaran orang tua akan pendidikan dan perkembangan karakter disiplin siswa, kurangnya komunikasi antara orang tua dan guru, dan sebagian orang tua belum bisa meluangkan waktunya untuk menghadiri pertemuan atau paguyuban.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Guru sudah melakukan berbagai upaya dalam membina kerjasama dengan orang tua guna membentuk karakter disiplin siswa, diantaranya adalah mendirikan perkumpulan orang tua dan guru, melakukan sosialisasi pendidikan karakter serta melibatkan orang tua dalam perencanaan pendidikan karakter, membuat kesepakatan tentang kedisiplinan

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka penulis mengajukan saran baik sekolah, guru, maupun orang tua hendaknya dapat membina kerjasama guna membentuk karakter disiplin siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Daryanto dan Suryatri. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Lickona, Thomas. (2013). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues* (Terjemahan). Jakarta: PT Bumi Aksara.

M. Ngalim Purwanto. (2004). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryadi. (2006). *Kiat Jitu dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Edsa Mahkota.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
<http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.PDF>. (diunduh pada tanggal 30 Desember 2015, pukul 11: 00 WIB).